

Pemanfaatan Kulit Ikan dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa Tebing Gerinting Selatan, Ogan Ilir, Sumatera Selatan

Utilization of Fish Skin Waste in the Economic Development of the South Tebing Gerinting Village Community, Ogan Ilir, South Sumatra

¹Aji Windu Viatra, ²Nining Ariati, ³Ki Agus Muhammad Nurkholis

¹Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Ilmu Pemerintahan dan Budaya,
Universitas Indo Global Mandiri, Palembang

²Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer dan Sains, Universitas Indo
Global Mandiri, Palembang

³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri, Palembang

Korespondensi: A.W. Viatra, aji_dkv@uigm.ac.id

Naskah Diterima: 11 Januari 2025. Disetujui: 28 April 2025. Disetujui Publikasi: 30 Juli 2025

Abstract. Tebing Gerinting Selatan Village, Tanjung Batu District, Ogan Ilir Regency, South Sumatra Province, is one of the villages that have quite abundant fishing potential. So far, the community, especially women in Tebing Gerinting Selatan Village, processes fish using traditional methods into processed fish products such as pempek and crackers, so the products produced are still very limited, even the remaining waste from processed fish is often thrown away and unused. These products are a form of local product business for the PKK partners "Bangkit Bersama" Tebing Gerinting Selatan Village. With these considerations in mind, especially regarding the remaining waste from processed fish, especially fish skin, the UIGM PkM Implementation Team carried out activities to utilize fish skin to be processed into fish skin crackers with community partners and PKK women within the scope of Community Partnership Empowerment, by utilizing the potential of the skin. It is hoped that the fish that has been wasted has become a product with market value and is environmentally friendly so that it can be sold to increase people's income. The PkM team applies knowledge, know-how, skills, and appropriate technology to provide solutions to the problems faced by PKK Partners. The PkM activity method is carried out through three approaches, namely: Socialization activities, training and production activities for fish skin crackers, product branding activities, and Financial Management and Digital Marketing. The results of the activity were carried out well, by producing processed fish skin products, visual branding of logos, product packaging designs, social media accounts such as Facebook, Instagram, and TikTok, and financial management knowledge that provides benefits to the community, Tebing Gerinting Selatan Village.

Keywords: *Utilization, Fish skin crackers, Village featured products.*

Abstrak. Desa Tebing Gerinting Selatan, Tanjung Batu, Ogan Ilir, Sumatera Selatan, merupakan salah satu desa dengan potensi perikanan yang cukup melimpah. Selama ini masyarakat, khusus kaum perempuan di Desa Tebing Gerinting Selatan mengolah ikan tersebut dengan cara tradisional menjadi produk olahan ikan seperti pempek dan kerupuk, sehingga bisa produk dihasilkan masih sangat terbatas, bahkan sisa limbah dari olahan ikan seringkali dibuang dan tidak terpakai. Hasil produk tersebut merupakan bentuk usaha produk lokal bagi mitra PKK "Bangkit Bersama" Desa Tebing Gerinting Selatan. Dengan pertimbangan tersebut, terutama pada hasil sisa limbah olahan ikan terutama kulit ikan, maka Tim Pelaksana PkM UIGM

melakukan kegiatan pendayagunaan kulit ikan untuk diolah menjadi kerupuk kulit ikan dengan mitra Masyarakat serta Ibu-ibu PKK dengan ruang lingkup Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat, dengan memanfaatkan potensi kulit ikan yang dimana selama ini dibuang, diharapkan menjadi produk komersil memiliki nilai pasar dan ramah lingkungan untuk menambah penghasilan masyarakat. Tim PkM mengaplikasikan ilmu, pengetahuan, keterampilan, dan teknologi tepat guna sebagai solusi permasalahan yang dihadapi oleh PKK Bangkit Bersama, metode Kegiatan PkM yang dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu : Kegiatan Sosialisasi, Kegiatan Pelatihan dan Produksi Kerupuk Kulit Ikan, Kegiatan *branding* produk, dan Manajemen Keuangan dan Digital Marketing. Hasil Kegiatan terlaksana dengan baik, dengan menghasilkan produk olahan kulit ikan, branding visual logo, desain kemasan produk, akun medsos seperti Facebook, Instagram, TikTok, dan pengetahuan manajemen keuangan yang memberikan kebermanfaatn bagi masyarakat, Desa Tebing Gerinting Selatan.

Kata Kunci: *Pendayagunaan, Kerupuk kulit ikan, Produk unggulan desa.*

Pendahuluan

Peranan Pemerintah di pedesaan sudah tentu menjadi tumpuan penting sebagai bentuk perbaikan kualitas ekonomi masyarakat di pedesaan pasca pandemi Covid-19, adanya upaya seperti diperlukan perwujudan peningkatan dalam skala usaha nilai produk desa, meningkatkan produktivitas masyarakat desa dan juga peningkatan kemampuan anggota masyarakat desa dengan membuat kegiatan ataupun aktivitas pembinaan secara berkala untuk menghasilkan produk daerah yang kreatif dan inovatif (Prasetyo, 2020). Desa Tebing Gerinting Selatan, Indralaya Selatan, Ogan Ilir, Sumatera Selatan merupakan hasil pemekaran dua desa yaitu Desa Tebing Gerinting Selatan dan Utara pada tahun 2006, dimana desa ini sudah ada sejak masa Pemerintahan Marga Pegagan Ilir Suku I Kecamatan Indralaya.

Peningkatan produk pada sisi kualitas maupun kuantitas adalah langkah strategi perencanaan usaha (Asnawi dkk., 2017). Menentukan langkah-langkah strategi yang efektif dan benar dengan cara mengurai berbagai peluang dan potensi desa, ini menjadi hal utama untuk pendayagunaan dan pengembangan usaha desa, salah satunya adalah produk olahan ikan di Tebing Gerinting Selatan yang memanfaatkan bahan baku kulit ikan yang tidak terpakai (limbah) menjadi produk baru yaitu Kerupuk Kulit Ikan. Selama ini mitra memiliki produk dasar olahan ikan yaitu pempek serta kemplang panggang yang dikenal sebagai kemplang *tunu* yang diolah langsung (manual). Limbah dari produk olahan ikan tersebut hanya dibuang, sayang apabila tidak dimanfaatkan dengan baik padahal apabila sisa limbah dapat dimaksimalkan maka akan berpotensi menambah varian produk olahan ikan lainnya atau biasa diistilahkan dengan diversifikasi produk (Herawati dkk., 2020). Selain masalah pada faktor produksi pengolahan ikan, faktor manajemen usaha khususnya marketing produk juga harus diperhatikan, karena pemasaran produk olahan ikan tersebut hanya dipasarkan di wilayah Desa saja, oleh karena itu, sangat diperlukan metode pemasaran berupa digital marketing dengan kebermanfaatn yang cukup luas (Pranata & Wahyundaru, 2024). Digital Marketing melalui produk yang dipromosikan dengan media internet, dapat menjangkau konsumen secara lebih luas dengan cepat (Hendriadi dkk., 2019).

Usaha desa yang dimiliki Desa Tebing Gerinting Selatan memiliki usaha desa, seperti produk kelempang *tunu*, tenun songket, pasar desa, pengelolaan air bersih, perikanan, pertanian, peternakan, dan unit sosial; pengelolaan sewa mesin pertanian dan alat sound system, pengelolaan sampah. Dan saat ini yang menjadi produk andalan Desa Tebing Gerinting Selatan melalui Masyarakat adalah Kelempang Tunu, meskipun masih banyak hal-hal yang harus dikembangkan terutama diversifikasi produk dari bahan baku ikan. Pemberdayaan merupakan upaya dalam memberikan daya atau penguatan terhadap masyarakat. Menurut Sumodiningrat menjelaskan sebagai kemampuan individu dalam membangun pemberdayaan yang bersenyawa bagi masyarakat yang bersangkutan (Hendriadi dkk., 2019).

Usaha-usaha Desa Tebing Gerinting Selatan memiliki berbagai bentuk permasalahan yang dapat menghambat pertumbuhan di Desa Tebing Gerinting Selatan, yang diantaranya adalah masalah dalam sumber manajemen pemasaran, permodalan, teknologi, dan sumber daya manusia (SDM). Permodalan adalah masalah utama bagi berbagai bentuk usaha, namun ini lebih ke arah mentalitas diri bagi para pelaku usaha. Meskipun terdapat peningkatan modal usaha bukan berarti modal tersebut dipakai untuk usaha. Seringkali bertambahnya modal seringkali digunakan untuk keperluan kebutuhan yang bukan menjadi hal utama dalam mengembangkan suatu usaha.

Hambatan lain di Desa Tebing Gerinting Selatan adalah kurangnya SDM, dari sisi keberadaan ataupun kualitas SDM dalam keahlian teknologi. Selain itu keberlangsungan para pelaku usaha desa lebih banyak dikelola oleh Masyarakat yang sudah lanjut usia, hal ini menjadi aspek permasalahan yang dimana tidak adanya regenerasi pelanjut usaha. Pemanfaatan teknologi sebagai sarana informasi dan strategi usaha bisnis dengan kemampuan untuk meningkatkan daya saing, dalam aspek penguasaan teknologi dan kegiatan setiap usaha desa. Optimalisasi penggunaan teknologi memberikan kemudahan dalam bekerja bagi para pelaku usaha, dan masyarakat di segala bidang usaha (Asbara dkk., 2023).

Solusi dalam menyikapi masalah tersebut, maka Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Tim UIGM ini tidak hanya berfokus pada pemberdayaan, dan pemanfaatan olahan ikan dengan pengolahan limbah kulit ikan melalui penerapan sistem *Zero Waste* yang merujuk pada mekanisme cara meminimalisasi limbah dan mendaur ulang menjadi produk non limbah yang bernilai ekonomis, yakni membuat produk olahan Kerupuk Kulit ikan melainkan juga akan mengadakan pelatihan branding produk dan Digital Marketing (Angraini dkk., 2021).

PkM ini memiliki tujuan, sebagai berikut; Pemaksimalan potensi olahan produk berbahan dasar ikan dilakukan melalui introduksi teknologi dan inovasi ekonomis untuk menghasilkan diversifikasi produk berupa kerupuk kulit ikan. Limbah sisa kulit ikan diolah kembali menjadi produk ramah lingkungan yang dapat diberdayakan. Koordinasi dan partisipasi efektif dibangun antara Kelompok PKK, Pemerintah Desa, Pemerintah Kabupaten, Perguruan Tinggi, dan pihak terkait.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Pengabdian kepada Masyarakat dengan ruang lingkup pemberdayaan kemitraan Masyarakat dengan pelaksanaan di Desa Tebing Gerinting Selatan, Indralaya Selatan, Ogan Ilir, Sumatera Selatan, dilakukan pada bulan Juni hingga Desember 2024, dilanjutkan dengan implementasi dan evaluasi hingga Desember 2024.

Khalayak Sasaran. Pengabdian kepada Masyarakat dengan ruang lingkup pemberdayaan kemitraan Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tebing Gerinting Selatan dengan melibatkan PKK Bangkit Bersama dengan peserta empat puluh (40) orang, Kepala Desa, dan perangkat desa. Tim PkM UIGM yang terlibat meliputi tiga (3) dosen dan tiga (3) mahasiswa. Luaran capaian berupa publikasi media massa via online dan video dokumentasi dapat diakses via youtube IGM TV Official.

Metode Pengabdian. Metode pelaksanaan pengabdian dengan ruang lingkup Pemberdayaan Berbasis Masyarakat (PBM) memiliki mekanisme pelaksanaan program pengabdian, uraian bagan berikut ini adalah metode yang ditawarkan dalam mengatasi permasalahan, memanfaatkan peluang potensi yang melibatkan PKK Bangkit Bersama dan para pelaku usaha produktif masyarakat Desa Tebing Gerinting Selatan. Kegiatan Pemberdayaan Berbasis Masyarakat dilaksanakan melalui metode pelatihan, penyuluhan untuk meningkatkan keterampilan mitra. Berikut metode pelaksanaannya, antara lain; sosialisasi pkm, pelatihan ketrampilan produksi kerupuk kulit ikan, *branding* produk, perancangan kemasan produk,



Bagan 1. Metode Pelaksanaan Pemberdayaan Berbasis Masyarakat di Desa Tebing Gerinting Selatan.

manajemen keuangan dan *digital marketing*. Adapun metode-metode diuraikan, sebagai berikut:

1. Sosialisasi Pemberdayaan Berbasis Masyarakat

Tim PkM Universitas IGM melakukan sosialisasi program, penyuluhan dalam peningkatan kreativitas dan ketrampilan untuk menciptakan diversifikasi produk bagi masyarakat Desa Tebing Gerinting Selatan, serta peranan fungsi dan manfaat PBM. Sosialisasi proses pembuatan kerupuk kulit ikan mencakup komposisi bahan, penentuan bahan, proses produksi, dan visual produk. Mekanisme pelaksanaan kegiatan PBM melalui tahapan, sebagai berikut:

- a. Survei lokasi dan persiapan
- b. Pelaksanaan koordinasi bersama Pemerintah Desa Tebing Gerinting Selatan, PKK Bangkit Bersama, Wirausahawan Desa, dan Tokoh Masyarakat.
- c. Persiapan sarana pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan, bantuan/hibah alat/mesin.

Materi penyuluhan mencakup materi teori, praktikum, yaitu: fungsi dan manfaat PBM dan panduan kegiatan PkM, pola pikir masyarakat dalam pemahaman kewirausahaan, secara kreatifitas dan peningkatan aktivitas.

2. Pelatihan Produksi Kerupuk Kulit Ikan

Metode dalam praktikum secara teknis seperti pengantar tentang manfaat tulang ikan dan turunan produk melalui Pelatihan Produksi Kerupuk Kulit Ikan. Pelaksanaan pelatihan akan dibagi beberapa kelompok kerja yang disesuaikan dengan tugas Tim PkM UIGM kepada Mitra sebagai peserta, dan saat kegiatan berlangsung dibagi menjadi beberapa peran bagi para peserta. Persiapan kegiatan pelatihan oleh Perangkat Desa dan PKK meliputi membantu persiapan kulit ikan sebagai bahan baku utama, bahan penunjang, alat dan mesin tempat pelaksanaan di Desa Tebing Gerinting Selatan. Persiapan oleh Tim PkM UIGM berupa menyiapkan bahan baku utama, bahan penunjang hingga alat dan mesin. Alat dan mesin praktek pelatihan setelah kegiatan selesai dilaksanakan dihibahkan kepada mitra PKK Bangkit Bersama Desa Tebing Gerinting Selatan.

3. Pelatihan Perancangan Branding Produk

Metode ini dilakukan dengan cara mengembangkan melalui Pelatihan Desain Branding untuk produk yang dihasilkan dari pelatihan sebelumnya, yaitu kerupuk

kulit ikan. Produk ini akan dikemas dengan pendekatan branding, sehingga dapat meningkatkan nilai jualnya dengan karakter visual yang khas lokal dan lebih menarik. Menurut Vaid, Lunardi menyatakan bahwa identitas merek merupakan faktor penting dalam menciptakan hubungan antara merek dan konsumen serta mencerminkan inti dari merek tersebut (Lunardi, 2015). Menurut Wheeler, identitas merek adalah elemen yang dapat diamati dan dialami. Identitas merek dapat dirasakan melalui penglihatan, sentuhan, pendengaran, serta dalam gerakannya (Alina, 2013). Peran merek sangat krusial dalam memahami evolusi dan informasi, serta analisis visual yang bertujuan untuk menilai bagaimana sebuah gambar dapat membentuk dan mengubah persepsi para calon pembeli. Implementasi strategi merek yang ada saat ini masih kurang memiliki perencanaan yang matang. Oleh karena itu, penting untuk memiliki Identitas Merek sebagai strategi merek yang mencakup desain promosi visual produk.

4. Pelatihan Digital Marketing

Program ini menerapkan strategi pemasaran produk yang mencakup pengelolaan merek, penetapan harga, promosi, pemasaran, serta distribusi kepada konsumen. Selain itu, metode lain yang dikembangkan adalah pembelajaran dan praktik dalam aspek bisnis dasar melalui pemasaran digital. Pemasaran dilaksanakan melalui pembentukan komunikasi dengan kelompok/komunitas UMKM di Kabupaten Ogan Ilir dan Kota Palembang, dan pemasaran digunakan dengan metode *Digital Marketing* berupa aplikasi media sosial via online, antara lain *instagram*, *facebook*, *whatsapp*, *market place*. Peran teknologi informasi dalam manajemen pemasaran dianggap dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas, memperbaiki kinerja organisasi, melindungi aset, serta meningkatkan produktivitas dan mempermudah tugas di dalam organisasi. Pelatihan ini diharapkan masyarakat Desa Tebing Gerinting Selatan yang menjadi mitra dapat meningkatkan produktivitas usaha dan manajemen dengan baik, sehingga dapat terus mengalami perkembangan usaha mereka.

5. Pelatihan Manajemen Keuangan

Pengelolaan strategi keuangan adalah tantangan yang dihadapi oleh para pengusaha, yang mencakup isu-isu seperti akses terhadap modal, pemasaran, manajemen usaha dan keuangan, serta aspek hukum dan perpajakan. Salah satu fokus penting bagi kemajuan mitra PKK Bangkit Bersama Desa Tebing Gerinting Selatan adalah pengelolaan keuangan, mengingat masih terdapat kekurangan pemahaman tentang hal tersebut. Pengelolaan keuangan harus dilakukan dengan mengacu pada prinsip-prinsip akuntansi, meskipun menggunakan standar yang bersifat dasar dan sederhana. Akuntansi adalah suatu proses sistematis yang bertujuan untuk menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat dalam mendukung pengambilan keputusan bagi mitra PKK. Metode kegiatan dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Penyuluhan dan diskusi peran manajemen keuangan
- b. Pelatihan manajemen laporan keuangan
- c. Praktikum penyusunan laporan keuangan.

Program ini memiliki nilai keunikan dalam menghasilkan produk kerupuk kulit ikan, dimana sebelumnya mitra PKK Bangkit Bersama masih membuat produk kerupuk tunu secara konvensional secara turun temurun dan tanpa penggunaan teknologi tepat guna, melalui pelatihan ini diberikan pengetahuan pemanfaatan bahan limbah ikan, sehingga mitra dapat menghasilkan diversifikasi produk kerupuk kulit ikan.

Keberlangsungan program ini, Tim PkM UIGM akan melakukan Pemantauan, Pengawasan, dan Evaluasi terhadap Program. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai peningkatan keterampilan dan kemampuan peserta pelatihan serta mengukur perubahan sosial dan ekonomi dari PKK Bangkit Bersama, wirausahawan, dan masyarakat Desa setelah pelaksanaan kegiatan PBM tersebut. Pelaporan hasil yang dicapai akan disesuaikan dengan agenda PkM selama pemberdayaan masyarakat

Desa Tebing Gerinting Selatan melalui pelatihan pengelolaan Produk Kerupuk Kulit Ikan, Branding, dan Manajemen Digital Marketing, yang menjelaskan proses pelaksanaan program dari awal hingga akhir serta perkembangan dari setiap program yang telah direncanakan dan disusun.

Indikator Keberhasilan: Keberhasilan program ini dapat dinilai melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan partisipasi mitra PKK Bangkit Bersama di setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Sebelum program peserta yang aktif terlibat, saat dan setelah pelaksanaan program, partisipasi yang mengalami peningkatan atau penurunan peserta.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui hasil kuesioner *pre-test* hingga *post-test*, rata-rata pemahaman mitra sebelum dan setelah menguasai keterampilan baru, seperti produksi kerupuk kulit, branding, desain packaging, digital marketing, dan manajemen keuangan. Indikator keberhasilan yang terdiri dari dampak ekonomi terlihat dari peningkatan taraf hidup pendapatan rumah tangga mitra. Sebelum program, rata-rata pendapatan para anggota mitranya dan setelah program, pendapatan yang mengalami peningkatan lebih baik. Keberlanjutan program juga didukung oleh kebijakan pemerintah desa, dengan menerbitkan kebijakan baru yang berupa pengelolaan inventaris alat & barang mitra secara kontinuitas untuk memastikan keberlanjutan program dengan jangka panjang.

Metode Evaluasi: Rancangan metode evaluasi yang dilakukan oleh tim PkM UIGM dengan menggunakan beberapa metode praktis. Tim PkM UIGM ikut terlibat langsung dalam kegiatan masyarakat untuk mengamati perubahan yang terjadi, data evaluasi yang diperoleh lebih natural dan akurat. Evaluasi program dilakukan secara bertahap dengan menggunakan survei kehadiran, *pre-test*, dan *post-test*, serta observasi langsung dalam mengukur partisipasi dan peningkatan pengetahuan mitra. Peningkatan taraf hidup dievaluasi melalui analisis data pendapatan dan survei kesejahteraan. Keberlanjutan program dipantau melalui laporan kegiatan mandiri dan wawancara dengan mitra. Dukungan pemerintah desa dinilai dengan meninjau dokumen kebijakan dan anggaran. Diskusi terbuka antara Tim PkM dan Mitra PKK Bangkit Bersama dalam Focus Group Discussion (FGD) untuk mengumpulkan pendapat dari mitra dan mengidentifikasi dampak sosial masyarakat dalam program PkM. Membagikan kuesioner sederhana dengan pertanyaan terbatas, skala penilaian untuk mengukur kepuasan dan persepsi masyarakat terhadap program PkM. Melalui evaluasi berkala tersebut, diharapkan akan ditemukan bahwa pemanfaatan kulit ikan menjadi varian produk baru dapat bermanfaat bagi masyarakat Desa Tebing Gerinting Selatan, produk ramah lingkungan, dan jangka panjang, ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan bahkan nasional.

Hasil dan Pembahasan

A. Sosialisasi Kegiatan Kemandirian Masyarakat

Tim PKM UIGM melakukan sosialisasi program yang bertujuan untuk memberikan pemahaman melalui penyuluhan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas masyarakat Desa Tebing Gerinting Selatan dalam menciptakan diversifikasi produk usaha. Selain itu, sosialisasi ini juga menjelaskan peran, fungsi, dan manfaat dari PKM. Mekanisme pelaksanaan kegiatan PKM meliputi beberapa tahapan, yakni:

1. Persiapan dan Survei lokasi

Tahap awal dalam kegiatan PkM ini, Tim Pelaksana PKM terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan mengadakan rapat persiapan kegiatan dan survei lokasi akan dilaksanakan di Desa Tebing Gerinting Selatan. Tim Pelaksana PKM, melakukan penyusunan dan schedule jadwal survei yang akan dilakukan di lokasi mitra.



Gambar 2. Rapat Koordinasi Teknis Pelaksanaan Pelatihan PkM UIGM.
(Sumber Foto: Kathrina Sari, 2024)

2. Koordinasi dengan Pemerintah Desa Tebing Gerinting Selatan dan PKK

Pasca tahap awal yaitu tahap survei lokasi, maka tahapan selanjutnya, Tim PKM melakukan pendekatan persuasif dengan pihak pemerintah Desa Tebing Gerinting Selatan dan PKK terkait dengan kegiatan yang dilaksanakan.



Gambar 3. Pertemuan dan Koordinasi dengan Unsur-Unsur Pemerintahan Desa Tebing Gerinting Selatan dan PKK.
(Sumber Foto: Kathrina Sari, 2024)

3. Persiapan sarana bantuan/hibah alat/mesin pengolahan produk usaha.

Pada tahap akhir kegiatan yang dilakukan Tim PkM UIGM yaitu mempersiapkan peralatan produksi yang meliputi peralatan masak serta mesin pengolahan aktivitas usaha agar dapat memaksimalkan kegiatan produksi produk olahan kulit ikan yang menjadi kajian penting dari kegiatan PkM UIGM. Peralatan produksi yang digunakan adalah peralatan produksi yang telah dikaji dengan cermat oleh Tim Pelaksana PkM UIGM dengan Tim Mitra.

B. Pelatihan Branding dan Kemasan

Membangun pangsa pasar dan positioning merek merupakan tujuan utama dari branding produk. Pencitraan merek memiliki peranan krusial dalam menganalisis evolusi informasi serta mengevaluasi visual tujuan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pandangan calon konsumen (Rahayu dkk., 2020). Di desa Tebing Gerinting Selatan, strategi branding yang sudah dilakukan cukup baik, dengan identitas merek ibu-ibu PKK yang telah dirancang sebelumnya.



Gambar 5. Penandatanganan hibah sarana peralatan produksi yang diserahkan Tim PKM UIGM dan diterima langsung oleh Kepala Desa Tebing Gerinting Selatan.
(Sumber Foto: Kathrina Sari, 2024)

Kemasan merupakan suatu desain inovatif yang mengintegrasikan bentuk, struktur, bahan, warna, citra, tipografi, serta elemen desain lainnya dengan informasi produk agar dapat dipasarkan dengan efektif. Fungsi kemasan meliputi membungkus, melindungi, mengirim, mengeluarkan, menyimpan, mengidentifikasi, dan membedakan produk di pasar. Selain berperan sebagai pembungkus, kemasan juga memiliki fungsi perlindungan dan promosi yang penting. (Simamora, 2003) menyatakan bahwa fungsi protektif kemasan melindungi produk dari berbagai risiko seperti perubahan iklim, transportasi, dan distribusi, sehingga konsumen tidak perlu khawatir tentang produk yang rusak atau cacat. Fungsi promosi dari kemasan mendukung perusahaan dalam mempertimbangkan selera konsumen terkait warna, ukuran, dan desain untuk menarik perhatian mereka.

Pelatihan dalam branding dan perancangan kemasan produk unggulan bertujuan untuk memberikan karakter khas lokal yang lebih menarik dan meningkatkan nilai jual produk. Pelatihan ini melibatkan media perancangan dengan hasil cetakan dan praktisi yang berkompeten di bidangnya. Tim PkM, yang dipimpin oleh Aji Windu Viatra, M.Sn, dan didukung oleh mahasiswa sebagai anggota TIM PkM, memberikan materi pelatihan kemasan produk.



Gambar 6. Pelatihan Branding dan Kemasan Produk.
(Sumber Foto: Kathrina Sari, 2024)

Materi tersebut meliputi Pemahaman mengenai kemasan sebagai tempat produk yang disertai dengan teks, label, dan informasi tambahan yang menerangkan isi serta fungsinya. Selain itu, tujuan, fungsi, dan peranan kemasan juga dibahas, serta diskusi mengenai gagasan kemasan dalam perancangan layout produk Kerupuk Kulit Ikan. Hasil kemasan kerupuk kulit ikan yang telah dirancang mencerminkan karakter visual dan nilai budaya lokal Desa Tebing Gerinting Selatan.

C. Pelatihan Digital Marketing

Kegiatan pelatihan Digital Marketing dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2024 di Rumah Singgah PKK Bangkit Bersama, Desa Tebing Gerinting Selatan. Pelatihan dihadiri oleh 40 peserta yang merupakan anggota PKK Bangkit Bersama Desa Tebing Gerinting Selatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan para anggota PKK Bangkit Bersama, khususnya bagi admin PKK Bangkit Bersama, dalam memanfaatkan platform media sosial seperti Facebook, Instagram, dan TikTok sebagai sarana Pemasaran Digital.

Pelaksanaan kegiatan mencakup berbagai tahap, mulai dari perencanaan, pelaksanaan pelatihan, hingga evaluasi. Materi pelatihan mencakup pemahaman mengenai platform media sosial seperti Facebook, Instagram, dan TikTok, serta teknik dalam menciptakan konten yang menarik, penyusunan iklan berbayar, dan analisis data. Pelatihan berlangsung dengan metode ceramah, diskusi, dan praktek langsung. Berikut adalah hasil dari pelaksanaan kegiatan:

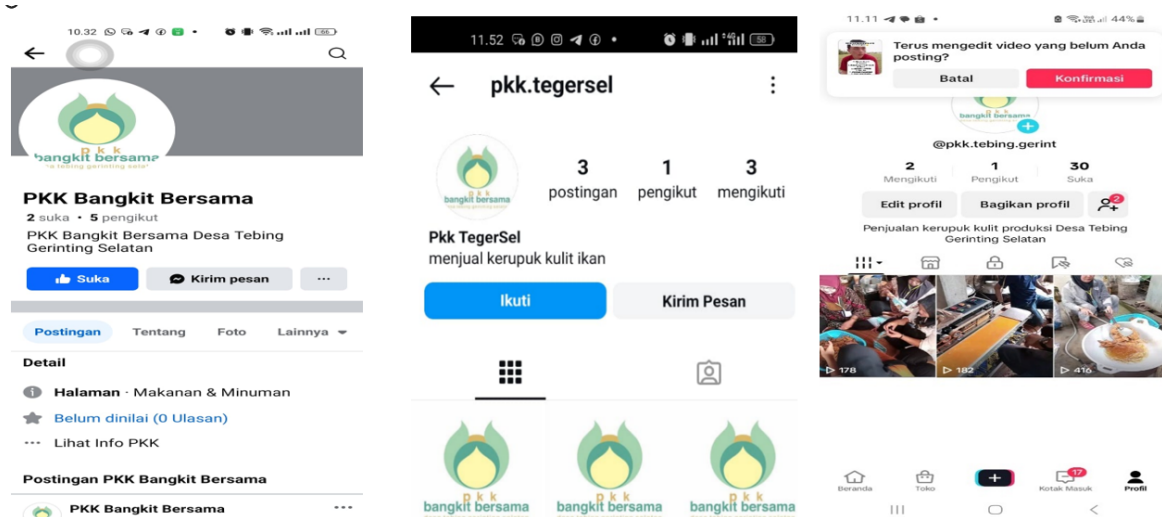
- Peningkatan Pengetahuan mengenai Pemasaran Digital Ibu-ibu anggota PKK Bangkit Bersama yang berpartisipasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mengenai konsep dasar Pemasaran Digital.
- Peningkatan dalam Keterampilan Teknis Peserta pelatihan berhasil mempraktikkan cara membuat konten yang menarik dan relevan di Facebook, Instagram, dan TikTok.
- Peserta dapat mengembangkan konten yang inovatif, sehingga mereka mampu menciptakan dan mengelola konten yang lebih menarik dan memikat, seperti video singkat, gambar, serta teks promosi yang efisien.
- Implementasi Promosi Pemasaran Admin PKK Bangkit Bersama berhasil menjalankan promosi pemasaran pertama mereka terkait produk kerupuk kulit ikan yang dihasilkan melalui akun media sosial Facebook, Instagram, dan TikTok.



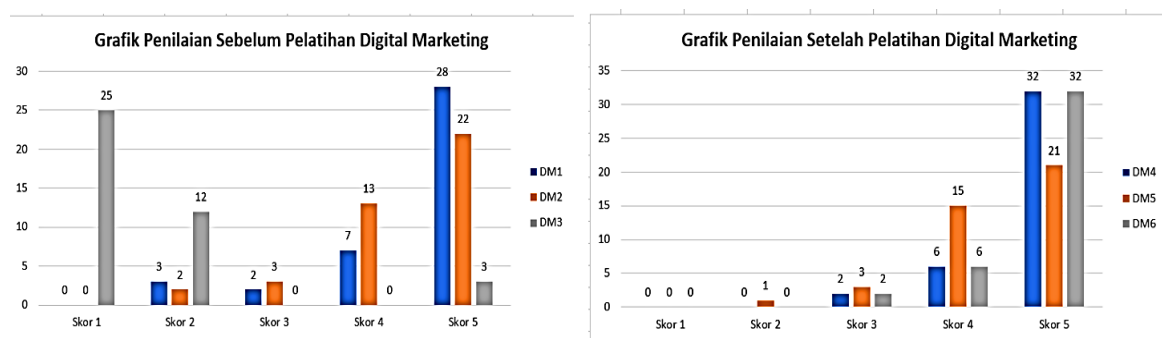
Gambar 7. Pelatihan Digital Marketing.
(Sumber Foto: Kathrina Sari, 2024)

D. Pelatihan Manajemen Keuangan

Kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan ini bertujuan untuk memperbaiki kemampuan dan wawasan, pemahaman serta kompetensi masyarakat, terutama sekelompok ibu-ibu yang tergabung dalam Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Tebing Gerinting Selatan, Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Adapun materi pelatihan manajemen keuangan ini menekankan pada konsep manajemen dan perencanaan keuangan secara sistematis dan aplikatif yang



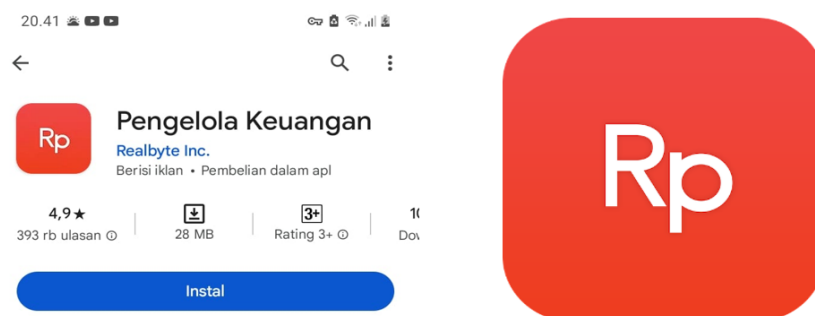
Gambar 8. Akun Media Sosial Facebook, Instagram dan Tik Tok.



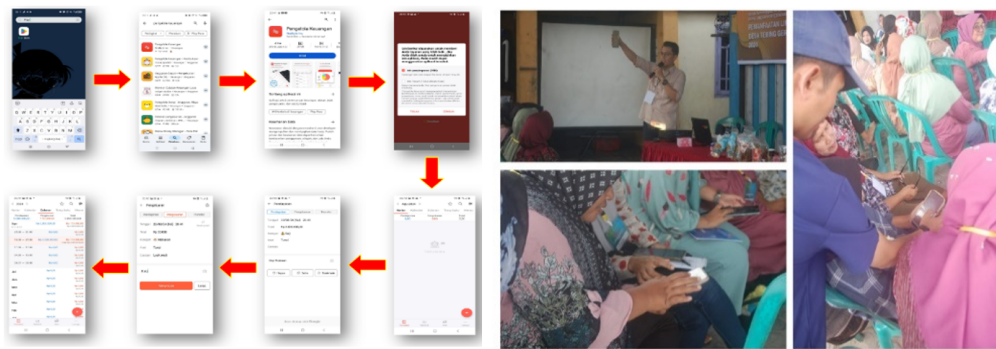
Gambar 9. Grafik Penilaian Sebelum dan Sesudah Pelatihan.

selanjutnya peserta diarahkan untuk menggunakan handphone dan mengunduh aplikasi Pengelola Keuangan “Rp” pada program *Playstore* yang tersedia pada HP masing-masing peserta.

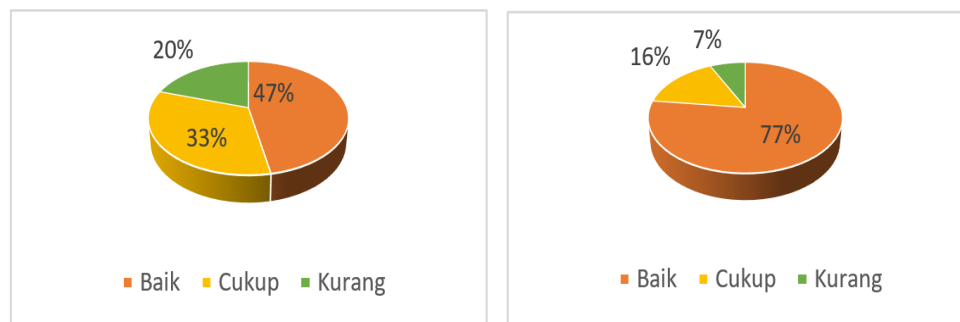
Pelatihan penggunaan aplikasi “Rp” ini adalah pelatihan praktik penggunaan aplikasi manajemen keuangan digital dimana Pemateri membimbing peserta secara langsung dan memberikan simulasi-simulasi ringan mengenai beberapa contoh kasus perencanaan keuangan, pemasukan dan pengeluaran kas sampai dengan tersedianya laporan keuangan pribadi pada masing-masing peserta. Di akhir acara peserta mengembalikan kuisioner yang telah diberikan untuk mengetahui perkembangan para peserta pelatihan.



Gambar 10. Aplikasi Pengelola Keuangan “Rp”.



Gambar 11. Tahapan dan Praktik Penggunaan Aplikasi “Rp”.



Gambar 12. Grafik Sebelum dan Sesudah Pelatihan.

E. Pelatihan Pengolahan Kerupuk Kulit

Tahapan pelatihan akhir PKM adalah Pelatihan Pengolahan Kerupuk Kulit Ikan dengan yang dipandu oleh Aji Windu Viatra, M.Sn yang didampingi oleh Tenaga Ahli dibidang teknologi UMKM H. Burlian Topo. Metode pelatihan PKM ini dilakukan dengan membagi beberapa Tim kerja yang telah disesuaikan dengan tugas kelompok yang telah ditetapkan dengan pembagian peran pekerjaan peserta secara langsung.



Gambar 13. Pelatihan pengolahan kerupuk kulit ikan.
(Sumber Foto: Kathrina Sari, 2024)

Metode teknis pelatihan dilakukan secara bertahap seperti pengenalan rinci terkait manfaat tulang ikan juga produk yang dihasilkan melalui Pelatihan Proses Produksi Kerupuk Kulit Ikan. Adapun Langkah-langkah teknisnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kulit ikan dasar berbagai varian (gabus/putak/tenggiri), kulit ikan dimasukkan ke wadah bersamaan dengan es batu agar sisa lemak ikan dapat mudah dibuang.
2. Bilas ikan hingga bersih, lalu direndam kembali pada wadah yang berisi air panas kurang lebih 2-3 menit, kemudian perlahan cabut/pisahkan daging dan kulit ikan.

3. Kulit ikan yang sudah dipisahkan dimasukkan ke dalam Oven selama 3-5 menit dengan kapasitas besar untuk mengeringkan kulit ikan dengan kuantitas yang banyak.
4. Mix atau campurkan kulit ikan dengan adonan tepung dan air berikut telur, gula serta penyedap rasa. Campurkan secara perlahan hingga merata, lalu masukkan air dan garam, kemudian aduk kembali hingga semua bahan tercampur dengan baik.
5. Kemudian lumuri adonan tepung secara merata kulit ikan lalu digoreng dengan minyak panas.
6. Kerupuk ikan yang sudah digoreng kemudian dimasukan secara bertahap ke dalam mesin pengering (spinner) untuk mengeringkan kandungan minyak goreng.
7. Kerupuk kulit ikan yang sudah kering siap untuk dinikmati sebagai santapan makan sehari-hari.



Gambar 14. Proses Pengolahan Kulit Ikan.
(Sumber Foto: Kathrina Sari, 2024)

F. Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat dengan fokus pada pemberdayaan kemitraan masyarakat di Desa Tebing Gerinting Selatan dapat diukur berdasarkan indikator kegiatan yang tertera dalam tabel 1, sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator capaian keberhasilan kegiatan PkM di Desa Tebing Gerinting Selatan

No.	Program	Target	Output	Indikator
1.	Pelatihan pemanfaatan limbah kulit ikan menjadi produk kerupuk kulit ikan.	– Peserta memahami pendayagunaan limbah kulit ikan – Partisipasi absensi kehadiran 80%	– Peserta memahami pendayagunaan limbah kulit ikan – Partisipasi absensi kehadiran 100%	Partisipasi keaktifan mitra peserta PKK Bangkit Bersama
2.	Pelatihan produksi kerupuk kulit ikan	– Menghasilkan produk kerupuk kulit ikan – Partisipasi absensi kehadiran 80%	– Produk kerupuk kulit ikan – Partisipasi absensi kehadiran 100%	Partisipasi keaktifan mitra, Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan peserta PKK Bangkit Bersama

No.	Program	Target	Output	Indikator
3.	Pelatihan Branding dan kemasan	– Menghasilkan desain logo dan desain packaging produk PKK Bangkit Bersama – Partisipasi absensi kehadiran 80%	– Logo dan Packaging produk PKK Bangkit Bersama – Partisipasi absensi kehadiran 100%	Partisipasi keaktifan mitra, Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan peserta PKK Bangkit Bersama
4.	Pelatihan Manajemen Keuangan	– Peserta memahami pengelolaan manajemen keuangan – Partisipasi absensi kehadiran 80%	– Peserta memahami pengelolaan manajemen keuangan – Partisipasi absensi kehadiran 100%	Partisipasi keaktifan mitra, Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan peserta PKK Bangkit Bersama
5.	Pelatihan Digital Marketing	– Akun market place dan media sosial – Partisipasi absensi kehadiran 80%	– Akun market place dan media sosial – Partisipasi absensi kehadiran 100%	Partisipasi keaktifan mitra, Peningkatan Pengetahuan & Keterampilan peserta PKK Bangkit Bersama

Evaluasi keberhasilan PkM ini diukur melalui peningkatan partisipasi mitra PKK saat pelaksanaan program, hanya 40 peserta yang aktif terlibat, namun setelah pelaksanaan program, partisipasi meningkat menjadi 45 peserta (2 % peningkatan). Peningkatan tersebut dengan adanya ketertarikan dan minat dari warga yang melihat & mengetahui kegiatan yang berlangsung. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra, berdasarkan hasil kuesioner pre-test dan post-test, rata-rata pemahaman mitra mengalami peningkatan dari 41,7% menjadi 90%, yang menunjukkan bahwa mereka telah menguasai keterampilan baru, seperti produksi kerupuk kulit, branding, desain packaging, digital marketing, dan manajemen keuangan. Hal ini yang menghasilkan produk kerupuk kulit ikan yang telah dipasarkan dengan packaging dan branding logo yang lebih profesional. Dan terbentuknya tiga (3) akun media sosial PKK Bangkit Bersama (facebook, instagram, tiktok) dalam mendukung pemasaran dan promosi produk. Dampak ekonomi terlihat dari peningkatan taraf hidup pendapatan rumah tangga mitra. Sebelum program, rata-rata pendapatan para anggota mitra, yakni Rp 1.000.000 per bulan, namun setelah program, pendapatan meningkat menjadi Rp 1.500.000 per bulan (33,3% peningkatan). Keberlanjutan program juga didukung oleh kebijakan pemerintah desa, dengan menerbitkan kebijakan baru yang berupa pengelolaan inventaris alat & barang mitra secara kontinuitas untuk memastikan keberlanjutan program dengan jangka panjang.

Kesimpulan

Program PkM UIGM di Desa Tebing Gerinting Selatan yang melibatkan Tim Mitra Masyarakat dan kaum perempuan, PKK Bangkit Bersama dan ibu rumah

tangga telah menyelenggarakan kegiatan pengolahan kulit ikan menjadi kerupuk, perancangan branding produk dan kemasan, juga pelatihan Digital Marketing dan manajemen keuangan secara sistematis serta terorganisir. Kegiatan ini dinilai berjalan sukses dan memberikan dampak positif pada ekonomi dan sosial Tim Mitra.

Keberhasilan PkM ini dengan melalui peningkatan keaktifan partisipasi mitra PKK saat dan setelah pelaksanaan program, dengan adanya ketertarikan dan minat dari warga yang melihat & mengetahui kegiatan yang berlangsung. Perubahan dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra, telah menguasai keterampilan baru, seperti produksi kerupuk kulit, branding, desain packaging, digital marketing, dan manajemen keuangan. Hadirnya berupa hasil produk kerupuk kulit ikan yang telah dipasarkan dengan packaging dan branding logo yang lebih profesional. Dan terbentuknya tiga (3) akun media sosial PKK Bangkit Bersama (facebook, instagram, tiktok) dalam mendukung pemasaran dan promosi produk. Dampak ekonomi terlihat dari peningkatan taraf hidup pendapatan rumah tangga mitra, berupa hasil pendapatan yang bertambah cukup signifikan melalui varian produk dari pengelolaan kulit ikan. Keberlanjutan program juga didukung oleh kebijakan pemerintah desa, dengan menerbitkan kebijakan baru yang berupa pengelolaan inventaris alat & barang mitra secara kontinuitas untuk memastikan keberlanjutan program dengan jangka panjang. Oleh sebab itu, program Tim PkM UIGM harus dilaksanakan dengan konsisten dan teratur, tidak hanya di Desa Tebing Gerinting Selatan, tetapi juga di desa-desa sekitarnya yang memiliki potensi alam yang serupa untuk memperluas upaya pemberdayaan masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Kami Tim PkM UIGM, mengucapkan Terima kasih disampaikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi (Kemendikbudristek), BIMA, LPPMK Universitas Indo Global Mandiri yang telah memfasilitasi program Skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat, Ruang Lingkup Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat ini. Terima kasih juga Tim PkM UIGM sampaikan pada mitra baik Pemerintah Desa Tebing Gerinting Selatan dan PKK Bangkit Bersama yang telah berkomitmen mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini dari awal hingga akhir.

Referensi

- Alina, W. (2013). *Designing Brand Identity* (1st ed.). Published by John Wiley & Sons, Inc.
- Angraini, N., & Bobby Halim, D. (2021). Sosialisasi Dan Pelatihan Pembuatan Nugget Ikan Lele Serta Kerupuk Tulang Lele Melalui Metode Zero Waste Pada Komunitas Ibu-Ibu Rumah Tangga Rt 23, Kecamatan Talang Keramat, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 6(2), 247-256.
<https://doi.org/https://doi.org/10.20956/jdp.v6i2.11586>
- Asbara, N. W., Nurrachma, N., Hidayat, M., Z, N., Izzanuridin, N., Viana, A., & Al Ailmunur, R. (2023). Strategi Pengembangan BUMDesa yang Berdaya Saing di Era Digitalisasi Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi. *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 5(2), 121-130.
<https://doi.org/10.35970/madani.v5i2.1890>
- Asnawi, A., Maulana Saud, I., & Wiratmanto, W. (2017). Peningkatan Mutu Produk dan Pemasaran Olahan Ikan Bandeng. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 5(1), 11-21.
<https://doi.org/10.18196/bdr.5114>
- Hendriadi, A. A., Sari, B. nurina, & Padilah, T. N. (2019). Pelatihan Digital Marketing Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Karawang. *J-*

- Dinamika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 120–125.
<https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v4i2.1133>
- Herawati, V. E., Saraswati, L. D., & Juniarto, A. Z. (2020). Penguatan Komoditi Unggulan Masyarakat Melalui Diversifikasi Produk Olahan Ikan Di Desa Asinan Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Jurnal Pasopati*, 2(4), 216–221.
<https://doi.org/https://doi.org/10.14710/halal.v%25vi%25i.9249>
- Lunardi, J. (2015). Analisa Pengaruh Brand Identity Terhadap Brand Awareness. *Jurnal Strategi Pemasaran*, 3(1), 1–11.
<https://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-pemasaran/issue/view/164>
- Pranata, M., & Wahyundaru, S. D. (2024). *Pengembangan Desa Mitra Melalui Peningkatan Produk Kopi Herbal dan Pengelolaan Digital Marketing Desa Lerep Ungaran Kabupaten Semarang Partner Village Development Through Increasing Management Lerep Ungaran Village Semarang District*. 8(4), 803–808.
<https://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/25250>
- Simamora, B. (2003). *Aura Merek: 7 Langkah Membangun Merek yang Kuat*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sri Rahayu, H., Dida, S., & Setianti, Y. (2020). Strategi Branding Identity @Situgunungsuspensionbridge di Kab Sukabumi Untuk Meningkatkan Pariwisata. *Mediakom : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 36–45.
<https://doi.org/10.35760/MKM.2020.V4I1.2494>

Penulis:

Aji Windu Viatra, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Ilmu Pemerintahan dan Budaya, Universitas Indo Global Mandiri, Palembang. E-mail: aji_dkv@uigm.ac.id
Nining Ariati, Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer dan Sains, Universitas Indo Global Mandiri, Palembang. E-mail: nining@uigm.ac.id
Kgs. M. NurKholis, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri, Palembang. kholis@uigm.ac.id

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Viatra, A.W., Ariati, N., & Nurkholis, Kgs. M. (2025). Pemanfaatan Limbah Kulit Ikan dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa Tebing Gerinting Selatan, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Panrita Abdi*, 9(3), 647–661.